

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Belu. Waktu penelitian dilakukan selama 9 bulan mulai dari bulan Maret-November 2019.

3.2 Jenis Data

1. Jenis Data Menurut Sumber

Menurut sumbernya, data dibedakan atas :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu pegawai di Bidang Akuntansi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Belu.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dalam hal ini Laporan Arus Kas.

2. Jenis Data Menurut Sifatnya

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka yaitu data keuangan berupa Laporan Arus Kas.
- b. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka yaitu berupa hasil wawancara dengan pegawai di Bidang

Akuntansi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Belu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara dengan informan yang berkaitan langsung dengan penelitian ini yaitu pegawai di Bidang Akuntansi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Belu.
2. Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian yaitu Data Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2014-2018.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel tentang hal-hal yang terkait di dalam penelitian ini yaitu :

1. Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pemerintah dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah.
2. Arus Kas adalah semua aliran kas yang masuk maupun yang keluar dari Bendahara Umum Daerah.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis dengan:

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas bersih dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Menurut Mahmudi (2006:193) untuk menghitung pertumbuhan arus kas digunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Tahun } t = \frac{\text{Arus Kas Tahun } t - \text{Arus Kas Tahun } t-1}{\text{Arus Kas Tahun } t-1} \times 100 \%$$

2. Analisis Arus Kas Untuk Setiap Komponen :

1) Analisis arus kas dari aktivitas operasi

- Arus kas bersih dari aktivitas operasi yang bersaldo positif memberikan indikasi bahwa kinerja keuangan pemerintah yang baik, karena menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya.
- Arus kas bersih dari aktivitas operasi yang bersaldo negatif memberikan indikasi adanya kinerja keuangan pemerintah yang buruk, karena menunjukkan adanya kesulitan keuangan daerah untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya.

2) Analisis arus kas dari aktivitas investasi

- Arus kas bersih dari aktivitas investasi yang bersaldo positif memberikan indikasi adanya kinerja keuangan yang buruk, karena menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah melakukan kegiatan penghentian atau penjualan aset tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan kegiatan penambahan aset tetap.
- Arus kas bersih dari aktivitas investasi yang bersaldo negatif memberikan indikasi adanya kinerja keuangan yang baik, karena menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan kas yang diperoleh dari kegiatan penghentian atau penjualan aset tetap.

3) Analisis arus kas dari aktivitas pendanaan

- Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang bersaldo positif memberikan indikasi adanya kinerja keuangan yang baik, apabila pemerintah mengalami defisit anggaran. Sedangkan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang bersaldo positif menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, apabila pemerintah mengalami surplus anggaran.
- Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif memberikan indikasi adanya kinerja keuangan yang baik, apabila pemerintah mengalami surplus anggaran. Sedangkan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif

menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, apabila pemerintah mengalami defisit anggaran.

4) Analisis arus kas dari aktivitas transitoris

- Arus kas bersih dari aktivitas transitoris yang bersaldo positif menandakan adanya penerimaan PFK yang lebih besar dari pada pengeluaran PFK, dengan begitu titipan atau hutang PFK pemerintah daerah semakin meningkat. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan pemerintah yang semakin memburuk.
- Arus kas bersih dari aktivitas transitoris yang bersaldo negatif menandakan adanya penerimaan PFK yang lebih kecil dari pada pengeluaran PFK, dengan begitu titipan atau hutang PFK pemerintah daerah semakin menurun. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan pemerintah yang semakin membaik.

3. Analisis Arus Kas Bebas

Pemerintah daerah dengan kinerja keuangannya yang baik memiliki arus kas bebas yang positif, yang berarti pemerintah daerah memiliki kelebihan kas yang dapat digunakan untuk menambah dana cadangan, melunasi utang daerah, atau melakukan investasi daerah dalam bentuk penyertaan modal. Sedangkan pemerintah daerah dengan kinerja keuangan yang buruk memiliki arus kas bebas yang negatif, yang berarti pemerintah daerah memiliki kekurangan kas sehingga dibutuhkan penerimaan pembiayaan untuk menutup

kekurangan tersebut. Menurut Mahmudi (2006:197) untuk menghitung arus kas bebas digunakan rumus :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi} - \text{Arus Keluar Kas Aktivitas Investasi (Belanja Modal)}$$

Setelah dilakukan pengumpulan data mengenai pertumbuhan arus kas, arus kas untuk setiap komponen dan arus kas bebas pada Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Belu maka selanjutnya dilakukan teknik analisis dengan wawancara. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu fenomena tertentu secara obyektif dan teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini dengan :

- a. Melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui arus kas serta faktor yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya kenaikan/penurunan kas bersih pada laporan arus kas Pemerintah Kabupaten Belu.
- b. Mendokumentasikan setiap data yang didapat baik dari wawancara maupun sumber lainnya.
- c. Menganalisis data yang diperoleh dengan cara menguraikan data arus kas pada laporan arus kas Pemerintah Kabupaten Belu.
- d. Menguraikan faktor penyebab terjadinya kenaikan/penurunan kas pada laporan arus kas Pemerintah Kabupaten Belu.
- e. Mengambil kesimpulan dan saran berdasarkan data mengenai rumusan masalah yang ada.